

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan murid.

Dalam pembelajaran IPS kelas IV siswa di harapkan tidak hanya mampu menguasai teori saja akan tetapi siswa juga harus mampu menerapkan dan menjalani kehidupan nyata.

Salah satu pernyataan dalam teori Ausubel adalah bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang diketahui siswa (pengetahuan awal). Jadi, supaya belajar jadi bermakna, maka konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada dalam struktur kognitif siswa (Dahar dalam Trianto 2010:148).

Berbagai metode, strategi, dan pendekatan dalam pembelajaran telah banyak dikemukakan oleh para ahli agar siswa mudah dalam memahami konsep, terutama konsep dalam ilmu pengetahuan sosial (IPS). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam memahami konsep-konsep dalam IPS adalah menggunakan peta konsep (*Concept Mapping*).

Dalam proses pembelajaran, peta konsep dapat digunakan untuk semua jenjang pendidikan.

Berkenaan dengan itu Novak dan Gowin dalam Dahar (1988:149) dan Trianto (2010:148) mengemukakan bahwa:

"Cara untuk mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki siswa, supaya belajar bermakna berlangsung dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep".

Adapun yang dimaksud peta konsep menurut Martin (1994) dalam Trianto (2010:158) yaitu :

"Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep – konsep lain pada kategori yang sama".

Namun kenyataan di kelas IV SD Negeri Cimanuk 2 Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang menunjukkan bahwa selama ini proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar, terutama pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) masih belum sesuai dengan harapan. Masih banyak diantara guru yang melaksanakan proses pembelajaran hanya menekankan pada aspek kognitif, tanpa menekankan aspek yang lain sehingga siswa menjadi pasif. Adapun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu menggunakan metode ceramah.

Dampak dari hal tersebut, siswa kurang termotivasi dan aktif untuk belajar IPS, yang akibatnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran menjadi rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut hendaknya guru dapat melaksanakan proses pembelajaran IPS sesuai dengan karakteristik IPS tersebut.

Tuti Haryati, 2013

PENERAPAN STRATEGI CONCEPT MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP TEKNOLOGI PRODUKSI KOMUNIKASI DAN TRANSPORTASI DI KELAS IV SDN CIMANUK 2 KECAMATAN CIMANUK KABUPATEN PANDEGLANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Concept Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi di Kelas IV SDN Cimanuk 2 Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Strategi *Concept Mapping* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada konsep Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi?
2. Apakah Strategi *Concept Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep teknologi produksi, komunikasi dan transportasi ?

C. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa pada Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi melalui Strategi *Concept Mapping*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi melalui Strategi *Concept Mapping*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Tuti Haryati, 2013

PENERAPAN STRATEGI *CONCEPT MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP TEKNOLOGI PRODUKSI KOMUNIKASI DAN TRANSPORTASI DI KELAS IV SDN CIMANUK 2 KECAMATAN CIMANUK KABUPATEN PANDEGLANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pembelajaran IPS, namun secara khusus hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi segala golongan, diantaranya :

1. Bagi peneliti: untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman baru mengenal pengkajian berbagai masalah yang dihadapi siswa. Dalam rangka pencapaian keberhasilan belajar melalui penelitian yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan Strategi *Concept Mapping*.
2. Bagi siswa: dengan diterapkannya Strategi *Concept Mapping* dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa menguji kemampuan intelektual dan membiasakan belajar aktif.
3. Bagi guru: untuk menambah wawasan dan pengetahuan sehingga akan menetapkan keprofesionalan guru disekolah dasar yang dapat dijadikan bahan atau alat untuk perubahan pengajaran yang akurat praktis dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pendapat ahli adalah sebagai berikut :

1. Strategi *Concept Mapping*

Konsep merupakan kondisi utama yang diperlukan untuk menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya berdasarkan kesamaan ciri – ciri dari sekumpulan stimulus dan objek-objeknya (Djamarah & Zain, dalam Trianto 2010:158).

Tuti Haryati, 2013

PENERAPAN STRATEGI CONCEPT MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP TEKNOLOGI PRODUKSI KOMUNIKASI DAN TRANSPORTASI DI KELAS IV SDN CIMANUK 2 KECAMATAN CIMANUK KABUPATEN PANDEGLANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konsep sebagai suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian (Carrol, dalam Trianto, 2010 :158).

Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama (Martin, dalam Trianto 2010 : 158).

2. Hasil Belajar

Gronlund (1973:26) mengemukakan hasil belajar, yaitu :

Result of learning is any measurable or observable pupil response in the cognitive, affective, or psychomotor.

Yang lebih kurang artinya demikian :

Hasil belajar adalah setiap respon siswa terukur atau diamati dalam kognitif, afektif atau psikomotor.

3. Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi

Teknologi ada hubungannya dengan kata “teknik”. Kata teknik artinya cara atau metode. Teknologi disini berarti keseluruhan sarana atau alat yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan manusia. Misalnya, manusia membutuhkan hiburan. Televisi menyediakan hiburan yang dibutuhkan manusia tersebut. Televisi yang ditonton menghasilkan gambar dan suara. Ada bermacam-macam teknologi yang diciptakan manusia yakni : teknologi produksi, transportasi dan komunikasi (Tantya Hisnu P dan Winardi, 2008 : 170).

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuat barang-barang yang kita pakai. Kegiatan produksi disebut juga proses produksi (Tantya Hisnu P dan Winardi, 2008 : 171).

Komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan di antara dua orang atau lebih (Adnan, 2004 : 39).

Transportasi adalah sarana perhubungan yang dapat membawa dan memudahkan perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lain. Saran pengangkutan disebut juga alat transportasi (Adnan, 2004 : 43).

